



## PENGENALAN LAMBANG GARUDA PANCASILA MELALUI MEDIA GAMBAR PADA ANAK USIA DINI

Oleh :

Rosma Bella Hindayanti, Elan, Nuraly Masum Aprily

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Departemen Pedagogik

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Pendidikan Indonesia

e-mail: rosmabellahindayanti@upi.edu

DOI: <https://doi.org/10.17509/edukids.v19i1.46142>

**Abstrak:** Pancasila merupakan ideologi, landasan, alat pemersatu bangsa dan mengandung cita-cita, harapan dan tujuan bersama yang harus dicapai oleh bangsa dan negara Indonesia. Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di negara Indonesia menjadi salah satu faktor penyebab pudarnya nilai-nilai Pancasila. Hal ini berdampak buruk bagi generasi muda penerus bangsa. Pengenalan lambang Garuda Pancasila dan penanaman nilai-nilai Pancasila dapat dilakukan melalui Pendidikan Anak Usia Dini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengenalkan lambang Garuda Pancasila dan menanamkan nilai-nilai Pancasila pada anak usia dini. Membangkitkan semangat pengamalan Pancasila. Mengatasi pudarnya pengamalan nilai-nilai Pancasila pada remaja. Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi literatur atau kepustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengenalan lambang Garuda Pancasila melalui media gambar sangat efektif. Pendidik juga dapat menjelaskan makna yang terkandung dalam lambang Garuda Pancasila. Lambang Garuda Pancasila memiliki makna yang sangat kompleks dari mulai kerangka, semboyan, warnam jumlah bulu dan perisai.

**Kata kunci:** lambang garuda Pancasila, media gambar, anak usia dini

*Abstract:* Pancasila is an ideology, foundation, tool for unifying the nation and contains shared ideals, hopes and goals that must be achieved by the Indonesian nation and state. The rapid development of science and technology in Indonesia is one of the factors causing the fading of Pancasila values. This has a negative impact on the younger generation of the nation's successors. The introduction of the Garuda Pancasila symbol and the inculcation of Pancasila values can be done through Early Childhood Education. The purpose of this study is to introduce the symbol of Garuda Pancasila and instill Pancasila values in early childhood. Raising the spirit of practicing Pancasila. Overcoming the fading practice of Pancasila values in adolescents. The research method used is the method of studying literature or literature. The results showed that the introduction of the Garuda Pancasila symbol through image media was very effective. Educators can also explain the meaning contained in the symbol of Garuda Pancasila. The Garuda Pancasila symbol has a

*very complex meaning from the outline, the motto, the color, the number of feathers and the shield. abstract outlining the importance of the topics discussed, contains gaps identified between theory and reality, purpose, research methods, results and conclusions of the study.*

***Keywords: garuda Pancasila symbol, picture media, early childhood***

Copyright (c) 2021 Edukids: Jurnal Pertumbuhan, Perkembangan, dan Pendidikan Anak Usia Dini

---

Received tanggal bulan tahun, Accepted tanggal bulan tahun, Published tanggal bulan tahun

## PENDAHULUAN

Pancasila merupakan ideologi, landasan dan sumber dari segala aturan bangsa Indonesia. Sebagai ideologi negara, Pancasila mengandung cita-cita, harapan dan tujuan bersama yang harus dicapai oleh negara Indonesia. Pancasila sebagai alat pemersatu bangsa dalam mewujudkan tatanan kehidupan yang aman, nyaman dan tertib. Seluruh masyarakat Indonesia harus senantiasa menghormati dan menjunjung tinggi Pancasila. Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila merupakan nilai luhur yang baik untuk dijadikan sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia adalah semakin mudarnya nilai-nilai Pancasila. Kehidupan masyarakat masa kini menjadi bukti bahwa nilai Pancasila semakin pudar. Menurut (Oktari & Dewi, 2021) pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di negara Indonesia menjadi salah satu faktor penyebab pudarnya nilai-nilai Pancasila. Masyarakat semakin terlena dengan perkembangan teknologi dan cenderung mengabaikan nilai-nilai Pancasila. Hal ini akan berdampak buruk bagi generasi muda dan generasi penerus bangsa.

Pengenalan nilai-nilai Pancasila harus dilakukan sejak dini. Khaironi (2020) mendefinisikan anak usia dini sebagai individu pada rentang usia 0-6 tahun. Masa usia dini sering disebut sebagai periode emas (*golden age*) karena pada masa ini perkembangan dan pertumbuhan terjadi sangat pesat. Berdasarkan hasil penelitian, sekitar 40% dari perkembangan manusia terjadi pada usia dini. Usia dini merupakan masa yang paling tepat untuk menstimulasi perkembangan dan pertumbuhan individu.

Menurut (Nany, 2009) menegaskan bahwa masa usia dini adalah waktu yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila. Menanamkan nilai-nilai Pancasila pada anak usia dini dapat dilakukan dengan berbagai cara. Dapat

dimulai dari hal-hal sederhana yang mudah dipahami oleh anak. Hal tersebut bertujuan supaya anak dapat dengan mudah melakukannya. Anak juga harus merasa nyaman dan gembira melakukannya.

Penanaman nilai-nilai Pancasila sejak dini dapat dilakukan melalui pendidikan anak usia dini. Menurut (Surifah dkk., 2018) pendidikan anak usia dini adalah usaha sadar yang menitik beratkan pada perkembangan dan pertumbuhan anak. Pemberian rangsangan yang memadai agar anak dapat tumbuh dan berkembang optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Pendidikan anak usia dini memiliki peran penting dalam mengembangkan kepribadian serta sebagai dasar untuk mengikuti pendidikan yang lebih tinggi. Tujuan utama pendidikan anak usia dini yaitu untuk membentuk anak Indonesia yang berkualitas.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan. Standar Nasional Pendidikan berdasarkan Pancasila, Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia dan Bhineka Tunggal Ika. Pada pasal 5 bahwa Standar Kompetensi lulusan pada Pendidikan Anak Usia Dini merupakan standar tingkat pencapaian perkembangan anak usia dini. Difokuskan pada aspek perkembangan anak yang mencakup nilai agama dan moral, nilai Pancasila, fisik motorik, kognitif, bahasa dan sosial emosional (PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA & PEMERINTAH PUSAT, 2022).

Tujuan pemerintah membuat peraturan tersebut adalah untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila. Supaya Pancasila dapat dipahami dan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya oleh segenap rakyat Indonesia. Nilai-nilai luhur yang terkandung dalam Pancasila juga dapat dijadikan sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Menanamkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan akan dapat

menjauhkan diri dari perbuatan yang tidak bermoral. Dengan demikian akan tercipta kehidupan yang aman, nyaman dan tentram.

Mengenalkan Pancasila pada anak usia dini dapat dimulai dengan mengenalkan lambang Garuda Pancasila. Lambang Garuda Pancasila adalah lambang negara republik Indonesia yang sangat lengkap dan menjadi kebanggaan. Burung Garuda menjadi lambang negara sebagai gambaran bangsa yang kuat dan besar. Terdiri dari kumpulan beberapa lambang yang memiliki arti dan maksud tertentu yang saling berkaitan. Lambang Garuda Pancasila merupakan satu kesatuan yang utuh (Westra dalam Sardiman AM, 2006).

Pengenalan lambang Garuda Pancasila pada anak usia dini dapat dilakukan melalui media gambar. Media gambar merupakan salah satu bentuk visual yang digunakan dalam proses pembelajaran. Media gambar sebagai alat visual yang akan menjelaskan maksud dari pembelajaran secara lebih nyata dan realistis. Penggunaan media gambar sangat efektif untuk menarik perhatian dan menciptakan konsentrasi dalam diri anak. Informasi yang disampaikan akan lebih mudah dipahami melalui gambar yang diperlihatkan pada anak-anak (Madyawati dalam Khotimah dkk., 2020).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengenalkan lambang Garuda Pancasila dan menanamkan nilai-nilai Pancasila pada anak usia dini. Membangkitkan semangat pengamalan Pancasila. Menjunjung tinggi nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. Supaya pudarnya pengamalan nilai-nilai Pancasila pada remaja dapat diatasi.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan metode studi literatur atau kepustakaan. Studi kepustakaan merupakan teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data untuk ditelaah yang bersumber dari buku, literatur, catatan serta berbagai laporan yang berkaitan dengan

masalah yang sedang dibahas (Nazir dalam Mirzaqon & Purwoko, 2017). Studi kepustakaan juga dapat mempelajari serta mengkaji referensi dari berbagai sumber serta hasil penelitian sebelumnya yang sejenis dan bermanfaat untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti (Sarwono dalam Mirzaqon & Purwoko, 2017).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan oleh (Angraini dkk., 2019) memperoleh hasil bahwa penggunaan media gambar dalam pengenalan lambang Garuda Pancasila dan penanaman nilai-nilai Pancasila pada anak usia dini sangat efektif, karena media gambar merupakan salah satu media yang menarik, sederhana dan mudah didapatkan. Dari gambar yang diperlihatkan oleh guru juga dapat menanamkan nilai kemanusiaan, saling menghormati dan menghargai agama dan kepercayaan yang berbeda, nilai persatuan, nilai kerakyatan dan nilai keadilan.

Makna dari lambang Garuda Pancasila menurut Westra (dalam Sardiman AM, 2006)

### 1. Burung Garuda



**Gambar 1. Burung Garuda Pancasila**

(Sumber: Sacrosegtam.blogspot)

Burung Garuda merupakan kerangka dasar dari lambang Garuda Pancasila. Burung Garuda menjadi raja dari segala jenis burung karena kegagahannya. Burung Garuda juga dikenal sebagai Burung Sakti Elang Rajawali. Sayap yang mengembang dari Burung Garuda melambangkan kekuatan dan siap terbang mengudara setinggi-tingginya. Sayapnya

yang mengembang juga menggambarkan cita-cita dan semangat dalam menjunjung tinggi nama baik bangsa dan negara.

## 2. Semboyan, bertuliskan Bhineka Tunggal Ika

Seloka ini terlihat pada kedua kaki burung Garuda yang mencengkeram pita berwarna putih bertuliskan “Bhineka Tunggal Ika”. Semboyan ini diambil dari buku Sutasoma, karangan Empu Tantular. Bhineka Tunggal Ika mengandung makna “berbeda-beda tetapi satu jua”. Kata-kata tersebut mengandung makna yang sangat mendalam. Negara Indonesia terdiri dari berbagai suku, ras, budaya dan agama yang berbeda, namun perbedaan tersebut tidak menjadi penyebab perpecahan. Semboyan ini menjadi lambang persatuan dan kesatuan.

## 3. Warna

Kuning emas adalah warna pokok dari Burung Garuda. Warna kuning emas melambangkan keagungan. Diharapkan bangsa Indonesia menjadi bangsa yang bermartabat dan seluruh masyarakatnya memiliki budi pekerti yang luhur. Warna merah putih pada perisai seperti halnya warna bendera Sang Saka Merah Putih, warna merah melambangkan keberanian dan warna putih berarti kesucian.

## 4. Jumlah Bulu Burung Garuda

Jumlah bulu pada Garuda Pancasila berkaitan dengan hari kemerdekaan bangsa Indonesia. Bulu pada sayap kanan dan kiri, masing-masing berjumlah 17 helai (menunjukkan tanggal 17). Bulu ekor berjumlah 8 helai (menunjukkan bulan 8 atau agustus). Terdapat 19 helai bulu dibawah kalung perisai yang menghubungkan dengan ekor dan bulu pada leher berjumlah 45 helai (menunjukkan angka tahun 1945). Seluruh angka tersebut jika digabungkan menjadi 17 agustus 1945 adalah hari yang bersejarah untuk menyadarkan seluruh

warga negara Indonesia agar selalu memperingati hari kemerdekaan Indonesia.

## 5. Perisai

Perisai adalah lambang perjuangan serta perlindungan. Dahulu perisai sering dibawa oleh para prajurit ke medan perang yang berfungsi untuk melindungi diri dari serangan musuh. Garis melintang yang terdapat dalam perisai melambangkan garis katulistiwa yang membelah kepulauan Indonesia. Perisai ini terbagi atas lima bagian, yang masing-masing melambangkan sila-sila dalam Pancasila. Masing-masing lambang memiliki makna yang berbeda namun saling berkaitan.

### a. Bintang



**Gambar 2. Lambang Sila Pertama**  
(Sumber: Cerdika.com)

Gambar bintang terletak pada perisai kecil yang berada di tengah-tengah perisai besar. Bintang melambangkan sila pertama, yaitu “Ketuhanan Yang Maha Esa”. Gambar bintang mengandung makna bahwa masyarakat Indonesia diberikan kebebasan untuk memeluk agama yang dipercaya. Diharapkan seluruh masyarakat Indonesia dapat hidup rukun, saling menghormati dan memiliki jiwa toleransi.

### b. Rantai



**Gambar 3. Lambang Sila Dua**

(Sumber: Cerdika.com)

Gambar rantai berwarna kuning emas dengan latar merah yang melambangkan sila kedua, yaitu “Manusia yang Adil dan Beradab”. Terdiri atas mata rantai persegi yang melambangkan laki-laki dan mata rantai lingkaran yang melambangkan perempuan. Mengandung makna bahwa kedudukan manusia di dunia ini sama dan saling membutuhkan satu sama lain. Diharapkan manusia Indonesia dapat menerapkan nilai kemanusiaan dalam kehidupan sehari – hari.

## c. Pohon Beringin

**Gambar 4. Lambang Sila Tiga**

(Sumber: Cerdika.com)

Pohon beringin dijadikan sebagai lambang sila ketiga, yaitu “Persatuan Indonesia”. Pohon beringin yang besar dengan akar yang kuat dan daun yang rimbun juga lebat. Hal ini menunjukkan bangsa Indonesia dengan keanekaragaman budaya, ras dan suku yang berbeda-beda namun tetap dapat bersatu. Perbedaan dari setiap daerah di Indonesia tidak menjadi penyebab adanya perpecahan.

## d. Kepala Banteng

**Gambar 5. Lambang Sila Empat**

(Sumber: Cerdika.com)

Kepala banteng sebagai lambang dari sila keempat, yaitu “Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan”. Banteng dianggap sebagai hewan sosial yang senang berkumpul. Indonesia sebagai negara demokrasi yang memiliki ciri musyawarah untuk mencapai mufakat. Musyawarah mengharuskan orang-orang berkumpul untuk mendiskusikan suatu hal. Terdapat beberapa nilai yang terkandung dalam sila keempat, diantaranya menghargai pendapat orang lain, tidak memaksakan kehendak dan musyawarah untuk mencapai mufakat.

## e. Padi dan Kapas

**Gambar 6. Lambang Sila Lima**

(Sumber: Cerdika.com)

Padi dan kapas sebagai lambang dari sila kelima, yaitu “Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia”. Padi melambangkan pangan dan kapas melambangkan sandang yang mencerminkan kebutuhan dasar manusia. Hal ini menjadi cita-cita bangsa Indonesia dalam mewujudkan kesejahteraan umum. Diharapkan pemerintah dan seluruh elemen masyarakat dapat berperan aktif dalam mewujudkan cita-cita tersebut.

Menurut (Hariati dkk., 2019) contoh pengamalan sikap yang sesuai dengan sila-sila dalam Pancasila, yaitu :

## 1) Ketuhanan Yang Maha Esa

Sila pertama dalam Pancasila ini berkaitan dengan hubungan manusia dengan Tuhannya. Contoh sikap yang mencerminkan sila pertama, yaitu :

## a) Bertaqwa terhadap Tuhan,

- sesuai dengan agama yang dianutnya
  - b) Menumbuhkan sikap toleransi dan saling menghormati antar umat beragama
  - c) Melaksanakan segala perintah dan menjauhi segala larangan agama yang dianut
- 2) Kemanusiaan yang Adil dan Beradab

Sila kedua dalam Pancasila ini berkaitan dengan derajat seluruh manusia sama. Contoh sikap yang mencerminkan sila kedua, yaitu :

- a) Tidak membeda-bedakan hak, kewajiban dan kedudukan seluruh manusia
  - b) Menumbuhkan sikap saling menghormati dan tidak semena mena kepada orang lain
  - c) Memiliki jiwa toleransi dan tenggang rasa
- 3) Persatuan Indonesia

Sila ketiga dalam Pancasila ini berkaitan dengan perilaku seluruh elemen masyarakat untuk dapat bersatu membangun negeri ini. Contoh sikap yang mencerminkan sila ketiga, yaitu :

- a) Saling tolong menolong, bekerja sama dan gotong royong dalam kehidupan sehari-hari
  - b) Merasa bangga dan mencintai tanah air
  - c) Menggunakan produk dalam negeri
- 4) Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan

Sila keempat dalam Pancasila ini berkaitan dengan perilaku seluruh elemen masyarakat untuk selalu bermusyawarah untuk mencapai mufakat. Contoh sikap yang mencerminkan sila keempat, yaitu :

- a) Selalu melaksanakan musyawarah dalam setiap pengambilan keputusan

- b) Menghormati pendapat orang lain
  - c) Tidak memaksakan kehendak pribadi kepada orang lain
- 5) Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia

Sila kelima dalam Pancasila ini berkaitan dengan keadilan yang harus ditegakkan oleh seluruh elemen masyarakat. Contoh sikap yang mencerminkan sila kelima, yaitu :

- a) Menghormati hak-hak orang lain
- b) Bersikap adil untuk mewujudkan kesejahteraan bersama
- c) Menjunjung tinggi semangat gotong royong

## SIMPULAN

Pengenalan lambang Garuda Pancasila dan penanaman nilai-nilai Pancasila harus dilakukan sejak dini. Hal tersebut dapat dilakukan melalui media gambar, karena sangat efektif untuk menarik perhatian dan menciptakan konsentrasi supaya informasi yang disampaikan mudah dipahami oleh anak.

Lambang Garuda Pancasila mengandung makna yang mencerminkan cita-cita dan sejarah kemerdekaan Indonesia. Gambar Burung Garuda melambangkan kekuatan dan siap terbang mengudara setinggi-tingginya. Semboyan Bhineka Tunggal Ika melambangkan persatuan dan kesatuan. Warna kuning emas melambangkan keagungan. Jumlah bulu pada Garuda Pancasila berkaitan dengan hari kemerdekaan Indonesia. Gambar bintang pada perisai melambangkan sila pertama yang mengandung makna bahwa masyarakat Indonesia bebas memeluk agama yang dipercayainya. Lambang rantai sebagai lambang dari sila kedua mengandung makna bahwa kedudukan manusia ini sama dan saling membutuhkan satu sama lain. Pohon beringin melambangkan sila ketiga yang

bermakna bahwa keanekaragaman tidak menjadi penyebab perpecahan. Kepala banteng sebagai lambang dari sila keempat mengandung makna bahwa Indonesia negara demokrasi yang memiliki ciri musyawarah untuk mufakat. Padi dan kapas sebagai lambang dari sila kelima mengandung makna bahwa sandang dan pangan yang tercukupi menjadi cita-cita bangsa Indonesia dalam mewujudkan kesejahteraan umum.

Berdasarkan simpulan diatas, penulis mengajukan saran bagi para pendidik PAUD untuk menggunakan media gambar dalam pengenalan lambang Garuda Pancasila dan penanaman nilai-nilai Pancasila. Pendidik PAUD juga harus mampu menyampaikan makna yang terkandung dalam lambang Garuda Pancasila secara rinci.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Angraini, R., Tiara, M., Walidi, A., & Nurhayati, N. (2019). Penggunaan Media Gambar dalam Menanamkan Nilai-nilai Pancasila pada Anak Usia Dini. *Jurnal Etika Demokrasi*, 4(1), 52–55.
- Dini, H., Rambe, F. A., Nasution, H. H., & Nasution, dan H. H. (2019). *Mengenal sila dan simbol dalam setiap sila pancasila* (Issue 1720500049, p. 1).
- Khaironi, M. (2020). Konsep Perkembangan Anak Usia Dini. *Early Childhood Islamic Education Journal*, 1(1), 92–105. <https://doi.org/10.54045/ecie.v1i1.35>
- Khotimah, S. H., Sunaryati, T., & Suhartini, S. (2020). Penerapan Media Gambar Sebagai Upaya dalam Peningkatan Konsentrasi Belajar Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 676. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.683>
- Mirzaqon, A. T., & Purwoko, B. (2017). Studi Kepustakaan Mengenai Landasan Teori Dan Praktik Konseling Expressive Writing Library. *Jurnal BK UNESA*, 4(1), 1–8.
- Nany, S., & Ch, Y. (2009). Menanamkan Nilai Pancasila pada Anak Sejak Usia Dini. *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 9(1), 18127.
- Oktari, D., & Dewi, D. A. (2021). Pemicu Lunturnya Nilai Pancasila Pada Generasi Milenial. *Jurnal Pekan : Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 6(1), 93–103. <https://doi.org/10.31932/jpk.v6i1.1170>
- Presiden Republik Indonesia & Pemerintah Pusat. (2022). Peraturan Pemerintah (PP) tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan. *Jdhi Bpk Ri Database Peraturan*. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/196151/pp-no-4-tahun-2022>
- Sardiman AM. (2006). *Pancasila dan karakter*.
- Surifah, J., Rosidah, L., & Fahmi. (2018). Pengaruh Metode Pembiasaan terhadap Pembentukan Sikap Tanggung Jawab Anak Usia 4-5 Tahun. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 5 nomor 2(9), 81–160.